

ANALYSIS OF THE CONTRIBUTION OF ISLAMIC EDUCATION IN THE TIME OF THE PROPHET MUHAMMAD TO THE DEVELOPMENT OF MODERN EDUCATION

(Historical Study of The Concept, Objectives, Curriculum, Learning
Methods and Means of Islamic Education)

P-ISSN: 2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/akademika/article/1944>

DOI: <https://doi.org/10.34005/Akademika.v11i01.1944>

Naskah Dikirim: 2022-06-17

Naskah Direview: 2022-06-18

Naskah Diterbitkan: 2022-06-30

Khairan Muhammad Arif

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Khairan.arif@uinjkt.ac.id

Abstract : *Research on contributions in Education, especially in Islamic Education is very urgent for education experts and educators in the global era, especially in relation to developing the theory of a system of education. Research on the contribution of Islamic education in the time of the Prophet Muhammad saw to the development of modern Islamic Education aims to explore, introduce and implement the concepts, curriculum, learning methods and educational facilities of Islam in the time of prophet Muhammad saw and its contribution to the development of modern education. The result of this study is that there are similarities and correlations between the concepts, objectives, curriculum and learning methods of Islamic education in the time of the Prophet and modern education, so that it can be concluded that there is a contribution of concepts, objectives and curricula as well as learning methods of Islamic education in the time of the Prophet Muhammad saw to modern education. There was a rapid development experienced by educational facilities in the time of the Prophet saw, from mosques developing rapidly in the early eighth century AD, where several mosques turned into universities until today.*

Keywords: Contribution, Education, Islam, Modern

Abstrak : Penelitian tentang kontribusi dalam Pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Islam sangat urgen bagi para ahli Pendidikan dan para pendidik di era global, terlebih dalam kaitannya mengembangkan teori sistem pendidikan. Penelitian tentang kontribusi pendidikan Islam di masa Nabi Muhammad saw terhadap perkembangan Pendidikan Islam modern bertujuan mengeksplorasi, mengenalkan dan mengimplementasikan konsep, kurikulum, metode pembelajaran dan sarana-sarana pendidikan Islam di masa Nabi Muhammad saw dan kontribusinya terhadap perkembangan pendidikan modern. Hasil penelitian ini adalah terdapat kesamaan dan korelasi antara konsep, tujuan, kurikulum dan metode-metode pembelajaran pendidikan Islam di masa Nabi dengan pendidikan modern, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi konsep, tujuan dan kurikulum serta metode pembelajaran pendidikan Islam di masa Nabi Muhammad saw pada pendidikan modern. Terdapat perkembangan pesat yang dialami oleh sarana pendidikan di masa Nabi saw, dari masjid berkembang pesat pada awal abad kedelapan masehi, di mana beberapa masjid berubah menjadi universitas hingga saat ini.

Kata Kunci: Kontribusi, Pendidikan, Islam, Modern



Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Secara terminologi kontribusi berarti peran dan sumbangsih pribadi dan kelompok tertentu pada suatu pekerjaan dan suatu karya. Jenis kontribusi kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu; pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Anne, 2012). Pendidikan atau *"tarbiyah"* dalam bahasa Arab berasal dari kata *Rabaa – Yarbuu* yang berarti "bertambah dan berkembang (An-Nahlawy, 2005). Firman Allah: *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak bertambah pada sisi Allah"*. (QS: ar-Rum: 39) al-Baidhawi (W: 685 H) dan al-Ashfahani (W:502 H) berkata: "Kata *Tarbiyah* berasal dari kata *Ar-Rabbu*, yang berarti Mengantarkan sesuatu menuju kesempurnaannya sedikit demi sedikit atau secara gradual sampai batas kesempurnaan" (An-Nahlawy, 2007). Ibnu Qayim (W: 751 H) berkata: "kata *Tarbiyah* berasal dari akar kata *Rabba-Yurabbi,-Rabban* yang berarti mengembangkan ilmu agar sempurna dan komitmen terhadapnya, sebagaimana pengusaha mengembangkan investasinya (modalnya) (Kahiran, 2005). kata ini berasal dari firman Allah: *"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kecintaan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik Aku waktu kecil"* (QS: Al-Isra': 24).

Para ahli pendidikan Islam seperti Ibnu Qayim mendefinisikan Pendidikan Islam dengan "kegiatan mengajar, memberikan nilai moral dan pemeliharaan, yang diberikan oleh orangtua dan sekolah kepada anak, untuk mendapatkan pengetahuan dan kesempurnaan pribadinya dengan pola bertahap dari perilaku tertentu kepada perilaku lainnya, dari karakter yang kurang baik menjadi lebih baik dan seterusnya, sehingga menjadi pribadi yang sempurna" (Arif, 2005). Muhammad Qutb (1919-2014) mendefinisikan pendidikan Islam dengan "Usaha memperbaiki dan membina makhluk manusia secara total yang tidak meninggalkan satu unsurpun dalam sisi kemanusiaannya, akal, ruh dan jasadnya, kehidupan materi maupun spiritualnya dan semua aktifitasnya di bumi ini" (Muhammad, 2001). An-Nahlawy berkata: "Pendidikan Islam adalah "Usaha yang memiliki tujuan, perencanaan, gradual dan sistematis untuk membina peserta didik menuju perkembangan yang dinamis dari satu fase ke fase yang lain sesuai syariat Allah swt" (An-Nahlawy, 2005).

Sejarah Pendidikan Islam telah dimulai dari Nabi Muhammad saw, pendidikan di masa Nabi saw, dibagi kepada dua periode; Pertama: Periode Makkah (612M-622M), periode ini berlangsung selama 10 tahun dengan ciri dan karakteristik tertentu sesuai dengan kondisi politik dan ideologi yang mempengaruhi kegiatan dakwah dan pendidikan di Masa ini. Kedua: Periode Madinah (622M-634M), adalah periode yang ditandai dengan hijrahnya Nabi Muhammad saw dan Umat Islam ke Yatsrib yang kemudian berubah menjadi Madinah. Periode ini berlangsung selama 13 tahun dan memiliki karakteristik pendidikan sesuai dengan kondisi Madinah dan masyarakat muslim saat itu. Periode Rasulullah saw ini

dapat disebut sebagai masa pembangunan dasar-dasar dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad saw di masa ini sangat sarat dengan nilai-nilai wahyu, yang mengandung prinsip-prinsip pendidikan, baik dalam bentuk teori maupun praktek dan aplikatif di masa itu. Pengaruh sistem dan proses pendidikan di masa ini, telah membentuk keperibadian-keperibadian para Sahabat Nabi saw, seperti; Abu Bakar Shidiq, Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib dan yang lainnya, walaupun sarana dan prasarana serta kurikulum masih dalam format dan bentuk yang sangat sederhana.

Pada periode Makkah, fokus tujuan pendidikan Nabi Muhammad saw secara umum, adalah penanaman aqidah tauhid kepada manusia, agar mereka hanya menyembah Allah dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidupnya. Adapun tujuan khusus pendidikan pada masa ini, adalah fokus pada pembentukan karakter para Sahabat dan umat Islam saat itu. Menurut para sejawat pendidikan Islam, bahwa tujuan pendidikan Islam periode Nabi Muhammad saw sangat memperhatikan fase-fase dan tingkat-tingkat pendidikan manusia, disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensinya, demikian pula bahwa pendidikan Islam periode ini juga memperhatikan pendidikan perempuan dan karakter mereka, sehingga banyak tokoh wanita dari kalangan Sahabat Nabi saw menjadi guru umat Islam pada masa ini seperti; Aisyah ra, Ashma ra dan sebagainya” (Said Sultan & Shadik Ja’far, 1977). Adapun tujuan khusus pendidikan Islam di masa ini, adalah pembentukan karakter (*character building*), yaitu pribadi yang berakidah kuat dan beribadah hanya kepada Allah swt, tujuan khusus ini telah melahirkan generasi unik yang memiliki integritas tinggi dan kompetensi tinggi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia saat itu.

Pada masa Nabi saw kurikulum belum bermakna luas seperti yang dipahami oleh pendidikan modern, sebagai kumpulan pengalaman pendidikan dan pengajaran yg dikondisikan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didiknya untuk membantu perkembangan mereka yang konprehensif dan menyeluruh, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan” (Null, 2011). Kurikulum pada masa ini adalah kumpulan ajaran Islam dan pesan-pesan yang disampaikan kepada manusia yang seluruhnya bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah saw. Oleh karenanya konten kurikulum dan materi pelajaran di masa ini adalah membaca, menulis, menghafalkan Al-Qur’an, mentadabburinya (dipahami dan direnungi) dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikannya sebagai penyucian jiwa, seperti yang dijelaskan oleh ayat berikut: *“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”*. (QS: Ali Imran: 164). Tema-tema Al-Qur’an pada

masa ini berisi tentang penanaman aqidah, tauhid, keimanan dan ibadah kepada Allah Swt. Firman Allah: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Dia yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”* (QS: Al-Alaq: 1-5). *“Wahai orang yang berselimut!. Bangunlah dan berilah perungutan. Dan nama Tuhanmu agungkanlan. Dan bersihkanlah pakaianmu”* (QS. Al-Mudatsir: 1-4). *Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”*. (QS: Al-Ikhlash: 1-4)

Pada periode Madinah, tujuan pendidikan dan kurikulum masih seperti periode Makkah, namun kontent kurikulum pendidikan pada masa ini mulai padat, komprehensif dan integral, sesuai kondisi penyebaran Islam yang cepat dan massif saat itu. Isi perintah wahyu yang diturunkan Allah swt telah meliputi semua dimensi kehidupan manusia, seperti; Syari'ah dalam bentuk muamalah, jual beli, nikah, thalak dan adab-adabnya serta politik, hukum, pertahanan, militer dan pendidikan. Kompetensi peserta didik pada masa ini selain baca tulis juga meliputi; kemampuan berbisnis, berperang, berkuda, mengajar dan memimpin, seperti isi ayat-ayat Madaniyah berikut: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya”..*, (QS: Al-Baqarah: 282). *“Wahai Nabi! Apabila kamu menceraikan istri-istrimu, maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu idah itu, serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu”*. (QS; at-Thalaq: 1). *“Diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu”* (QS: al-Haj: 39).

Pada periode Makkah dan Madinah metode mengajar telah menggunakan diskusi dan ceramah. *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdialoglah kepada mereka dengan cara yang baik”* (QS: an-Nahl: 129). As-Shabuni dalam berkata: *“bahwa ayat ini adalah perintah kepada Nabi Muhammad agar mengajak kepada agama Allah dan syariat-Nya, dengan metode (uslub) yang bijak, lemah lembut dan santun, dan mengajak berdiskusi kelompok-kelompok yang berbeda pendapat dengan metode diskusi yang terbaik pula, lewat penjelasan dalil dan alasan-alasan serta argumentasi yang baik penuh kelembutan dan kesantunan”* (As-Shabuni, 1990). Bahkan Allah mengajarkan Nabi Muhammad saw mengajar manusia dengan metode kisah atau cerita, metode ini menurut Ar-raghib adalah *“mengikuti peninggalan, atau kabar dan informasi yang diikuti”* (Al-

Ashfahani, 2003). Allah menjelaskan metode ini: *“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal”* (QS: Yusuf: 111). Juga metode Ilustrasi (perumpamaan): yang disebut oleh Allah: *“Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat”* (QS: Ibrahim: 25). An-Nahlawy berkata: Metode Ilustrasi dalam Al-Qur’an ini sangat bermanfaat untuk mendidik manusia berfikir benar dan tepat, mendidik emosional dan psikologi serta mendidik perilaku yang baik” (An-Nahlawy, 2005).

Adapun Sarana pendidikan Islam pada masa ini sudah variatif dan tidak monoton dalam satu sarana. Diantara sarana pendidikan pada masa Nabi saw adalah: **Ka’bah** adalah sarana pendidikan pertama yang dijadikan Nabi Muhammad saw dalam proses pendidikan masyarakat Makkah saat itu, posisi Ka’bah dijangkung kota Makkah dan dimuliakan oleh seluruh penduduknya, menjadikan ka’bah sebagai sarana pendidikan yang strategis bagi Nabi Muhammad saw, karena beliau harus bertemu dan berinteraksi dengan manusia dalam proses dakwahnya, sehingga proses pendidikan juga berlangsung dalam semua gerakan dakwah beliau (Haikal, 2009). Al-Mubarakfuri berkata: “Nabi Muhammad saw setelah diangkat menjadi Nabi, beliau sering melakukan dan mempraktekkan ibadah di sisi ka’bah, siang dan malam disaksikan oleh penduduk Makkah, sehingga mulailah masyarakat Makkah mengikuti ibadahnya dan memeluk agamanya satu demi satu, walaupun terkadang pemimpin masyarakat Makkah menyakiti beliau” (Al-Mubarakfuri, 1991).

Rumah Nabi Muhammad saw. Rumah Nabi saw dan isterinya Khadijah ra yang terletak dijangkung kota Makkah, adalah tempat dan markaz utama pendidikan Islam pada periode ini, beberapa Sahabat Nabi Muhammad saw memeluk Islam dan mendapat hidayah berawal dari tempat ini, seperti Khadijah ra, Ali bin Abi Thalib ra dan Abu Bakar Shidiq ra mengenal Islam di rumah Nabi saw, ketika mereka berkunjung kerumah beliau, kemudian menawarkan Islam kepada Abu Bakar Shidiq. lain halnya dengan Ali bin Abi Thalib dan Khadijah, karena keduanya tinggal bersama Nabi saw, maka keduanya selalu berinteraksi langsung dengan beliau, sehingga mereka memeluk Islam lebih awal di tempat atau melalui sarana pendidikan ini.

Rumah Al-Arqam bin Al-Arqam. Al-Arqam bin Abi Al-Arqam, bin Abdi Manaf, bin Asad, bin Abdullah bin Amru Al-Makhzumi Al-Quaraisyi, adalah seorang Sahabat Nabi saw yang termasuk orang-orang pertama memeluk Islam, rumah ini adalah rumah yang sangat bersejarah dalam Islam, karena rumah ini adalah salah satu pusat pendidikan Islam bagi para Sahabat yang terletak dijangkung kota Makkah, juga merupakan tempat bersembunyiannya Rasulullah saw dari kekejaman Quraisy Makkah, sehingga rumah ini menjadi tempat pendidikan dan pembinaan para Sahabat. Diantara Sahabat Nabi saw yang memeluk Islam dilembaga Pendidikan ini adalah, Umar bin Khatab, Mu’ammarr dan yang lainnya” (Ibnu Katsir, 1998).

Pasar-pasar Makkah. Umat Islam di masa ini banyak mengenal Nabi Muhammad lewat interaksi mereka dengan Nabi Muhammad di pasar-pasar, seperti; pasar Uqas dan yang lainnya, interaksi ini kemudian menjadi sarana atau tempat yang dimanfaatkan Nabi Muhammad saw mendidik sebagian kaum muslimin saat itu, sehingga banyak diantara penduduk Makkah periode ini memeluk islam dan mengenal ajarannya lewat pasar, seperti Shahabat Salamah dan yang lainnya” (At-Thabari, 1409). Dipertegas pula oleh adz-Zahabi dalam kitab sejarahnya, bahwa sebagian Shahabat mengikrarkan janji setia mereka masuk Islam (bai’at) terjadi di pasar-pasar Makkah” (Adz-Zahabi, 1987).

Masjid Qubah dan Masjid Nabawi. Al-Mubarakfuri dan Ibnu Qayim Al-Jauziyah, bahwa setelah sampai di Yastrib (Madinah) Masjid yang pertama kali yang dibangun Nabi Muhamad saw adalah Masjid Quba (Al-Mubarakfuri, 1991). Masjid di masa Nabi saw, khususnya masjid Nabawi telah menjadi tempat pendidikan tinggi yang ikuti oleh para Sahabat besar baik dari dari kelompok muhajirin maupun kelompok Anshar. Dalam perkembangannya masjid dalam pendidikan Islam telah menjadicikal bakal universitas. Para ahli sejarah menulis bahwa pada akhir abad ketujuh masehi telah berdiri universitas tertua di dunia tahun yaitu universitas Zaitun di Tunisia yang sebelumnya adalah masjid Jami’ dibangun pertama kali oleh Al-Walid Abdullah bin Al-Hijab tahun 114 H bertepatan dengan tahun 732M (Al-Qatari, 1985). Kemudian muncul universitas Al-Qarawiyiin di Fes, Maroko tahun 245 H bertepatan dengan tahun 859 M, dibangun dan diperluas pertama kali oleh Muhammad bin Abdullah Al-Fahri, juga Universitas Al-Azhar di Mesir yang dibangun pertamakali oleh Jauhar as-Saqalli tahun 258 H bertepatan dengan tahun 970 M (Al-Qatari, 1985).

METODE

Dalam peneltian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang berfungsi menjelaskan, menunjukkan dan menggambarkan konsep tujuan, kurikulum, metode pembelajaran dan sarana-saran pendidikan Islam di masa Nabi Muhammad saw. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskripsi analisis yang bertujuan menjelaskan dan menggambarkan permasalahan yang diteliti secara baik dan benar. Untuk mengeksplorasi teori-teori pendidikan, tujuan, kurikulum, metode dan sarana-sarana pendidikan Islam di masa Nabi Muhammad saw, peneliti menggunakan metode *Library Research* dan studi Historis, dengan melacak dan mengkaji literatur-literatur terkait sejarah Nabi Muhammad saw, ayat-ayat dan hadits Nabi saw serta pandangan para Ulama terkait Pendidikan Islam, kemudian menganalisa dengan metode deskriptif terkait kontribusi konsep, tujuan, kurikulum, metode dan sarana-sarana pendidikan di masa Nabi Muhammad saw dengan konsep, tujuan, kurikulum, metode pembelajaran dan sarana-sarana pendidikan dan pembelajaran pendidikan modern.

HASIL

Hasil penelitian kualitatif deskriptif terhadap konsep, tujuan, kurikulum, metode dan sarana-sarana pendidikan di masa Nabi Muhammad saw ini, dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama:* Dari penelitian pustaka dan fakta dilapangan yang peneliti lakukan ternyata terdapat kontribusi pendidikan Islam di masa Nabi Muhammad saw terhadap konsep, tujuan, kurikulum dan metode pembelajaran serta sarana-sarana pembelajaran pendidikan modern, hal ini bisa dilihat dari kesamaan dan korelasi antara konsep, tujuan, kurikulum dan metode-metode pembelajaran pendidikan Islam di masa Nabi dengan pendidikan modern. Konsep kegiatan mengembangkan dan membina potensi peserta didik dengan tujuan kesempurnaan manusia adalah konsep dan tujuan Al-Qur'an (QS: Al-Isra: 24) yang juga dapat dilihat dari konsep dan tujuan pendidikan modern yang disampaikan oleh John Dewey dan konsep pendidikan dalam sistem pendidikan nasional di atas.

Kedua: Kurikulum, materi dan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam ternyata memiliki kesamaan dan perbedaan dengan pendidikan modern, bahwa kurikulum adalah bahan pendidikan yang harus diajarkan kepada peserta didik oleh lembaga pendidikan adalah sama antara pendidikan Islam masa Nabi dan pendidikan modern, adapun perbedaannya adalah pada bentuk dan jenis kontent kurikulum, hal ini adalah wajar, bila dilihat dari segi waktu dan zamannya masing-masing.

Ketiga: Dalam sarana pendidikan, dapat dilihat bahwa sarana pendidikan modern mengalami pengembangan yang luar biasa. Sarana pendidikan berupa rumah, pasar pada pendidikan dasar di masa Nabi saw, mengalami perkembangan pesat di masa Bani Umayyah (661M-750M) dan Abbasiyah (750M-1258M) yang telah ditemukan sarana pendidikan sekolah (madrasah), seperti madrasah an-Nashiriyah (572H), madrasah Al-Kamiliyah (631H), Madrasah ad-Dzahiriyah (660H) dan lain-lain" (Khairan, 2005). Adapun saran pendidikan masjid saat ini telah berkembang menjadi Universitas pada abad kedua Hijriyah atau abad ketujuh masehi, masjid pertama kali berubah menjadi universitas dalam pendidikan Islam adalah masjid Zaitun menjadi Unviersitas Zaitunah tahun 732M di Tunisia, masjid Qairawan di Fes Maroko menjadi Universitas Al-Qarawiyin tahun 859M dan masjid Al-Azhar mesir menjadi universitas Al-Azhar tahun 970M.

PEMBAHASAN:

Bila dilihat konsep pendidikan modern dan tujuannya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak pendidikan Amerika John Dewey (1859-1952) yang mengatakan bahwa "pendidikan adalah kumpulan kegiatan yang dengannya para anggota masyarakat mentranformasikan kekuasaan, tujuan-tujuan eksistensi dan perkembangannya yang terus-menerus" (Ismail Ali, 2005). Dan menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Bila diperhatikan terdapat beberapa kesamaan antara konsep pendidikan Islam dan konsep pendidikan modern diantaranya: 1) Kedua konsep Pendidikan ini sama-sama melakukan kegiatan pembinaan dan pengembangan potensi manusia menjadi manusia yang lebih baik dan sempurna 2) Kedua konsep Pendidikan ini sama-sama melakukan kegiatan pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara terus menerus.

Bila dilihat dari tujuan Pendidikan Islam dan Pendidikan modern sama-sama bertujuan membina dan mengembangkan potensi manusia menjadi sempurna. Potensi manusia menurut dua konsep ini adalah: 1) Potensi manusia dalam Pendidikan Islam terdiri dari potensi akal, hati atau rohani dan potensi fisik atau keterampilan fisik 2) Potensi dalam Pendidikan modern, menurut teori filsafat Pendidikan modern adalah potensi: Pengetahuan (cognitive), Sikap (affective) dan Keterampilan fisik (Psicomotoric). (Krathwohl, 2002).

Bila dilihat dari kurikulum pendidikan, content dan metode serta pembelajarannya dan juga sarana pendidikan, terdapat persamaan dan perbedaan antara pendidikan Islam di masa Nabi saw dan pendidikan modern sebagai berikut: 1) Pendidikan Islam masa Nabi saw menjadikan kurikulum dan konten pembelajaran sebagai bahan dan pesan yang harus diajarkan oleh guru dan lembaga pendidikan kepada peserta didik. Sebagaimana dalam Qur'an surat Al-Baqarah: 129, Ali Imran: 164 dan Al-Jum'ah:1. Perbedaannya adalah pada jenis materi atau konten pembelajarannya, pada masa Nabi saw seluruhnya konten Al-Qur'an dan As-Sunnah terdiri dari akidah, tauhid, ibadah, hukum dan akhlak. 2) Dalam metode pembelajaran pendidikan Islam di masa Nabi saw telah menggunakan metode ceramah (*mauidzoh*), dialog (*jidal*), Ilustrasi (*dharbul amtsal*) dan metode cerita (*al-Qishoh*). Metode-metode ini juga dipakai dalam metode pembelajaran modern, sehingga metode-metode pembelajaran di masa Nabi saw yang ada dalam Al-Qur'an ini, dapat dikatakan memiliki kontribusi besar dalam memperkenalkan metode-metode pembelajaran di atas. 3) Dalam sarana prasarana pendidikan terdapat perubahan dan perkembangan besar dialami oleh pendidikan modern. Dalam pendidikan Islam masa Nabi, sarana pendidikan rendah dilakukan di rumah-rumah dan pasar, sementara pendidikan tinggi dilakukan di Masjid-masjid, yaitu masjid Nabawi dan masjid Qubah, lalu kemudian dalam 100 tahun berikutnya beberapa masjid dalam Islam telah melakukan transformasi menjadi menjadi Universitas dalam sejarah pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam di masa Nabi Muhammad saw, adalah masa pembangunan dan pendirian pendidikan Islam. Pendidikan yang

bersumber langsung dari Al-Qur'an dan As-Sunnah ini telah melahirkan banyak manfaat bagi umat manusia khususnya dalam konsep, tujuan, kurikulum, metode pembelajaran dan sarana-sarana pendidikan. Penulis berkesimpulan bahwa pendidikan Islam di masa Nabi Muhammad saw sangat berkontribusi dalam perkembangan pendidikan modern baik dalam konsep, tujuan, kurikulum, metode pembelajaran maupun dalam sarana pendidikan. Pendidikan modern tidak berdiri dan dibangun hanya dari filsafat sosial barat, akan tetapi juga mengadopsi sistem dan konsep pendidikan Islam di masa Nabi Muhammad saw.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawiy. (2007). *Ushul Tarbiyah al-Islamiyah Waasaalibiha, fi al-Baiti, wa al-Madrasah wa al-Mmujtama'*, cet. 25, Damascus: Daarul Fikr,
- Abdurrahman an-Nahlawy. (2005). *At-Tarbiyah bi Ad-Dharbi Al-Amtsal*, Damaskus: Daar Al-Fikr
- Abul Fida Ismail bin Amr bin Katsir. (1988). *Al-Bidayah wa an-nihayah*, Kairo: Daar turats Al-Arabiy
- Anne Ahira, (2012). *Terminologi Kosa Kata*, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara
- Ar-raghib Al-Ashfahani (2003). *Mu'jam Muftaradat Al-Fadzil Qur'an*, Beirut: Daar al-Fikr al-Alamiyah
- David R. Krathwohl. (2002). *Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview USA* : College of Education, The Ohio State University
- Khairan Muhammad Arif. (2005). *Al-Araa at-tarbawiyah inda Al-Imam Ibnu Qayim Al-Jauziyah*, Kairo: Liga Arab
- Muhammad Ali As-Shabuni. (1990). *Shafwat At-tafasir*, Kairo: Daar As-Shabuni,
- Muhammad Al-Qatari. (1985). *Al-Jami'at Al-Islamiyah*, Kairo: Darr Al-Fikri Al-Arabi,
- Muhammad bin Jarir At-Thabari. (1986). *Tarikh Al-Umam wa Al-Muluk*, Beirut: Daar Al-Kutub Al-Ilmiyah
- Muhammad Husain Haikal. (2009). *Hayatu Muhammad/Sejarah hidup Muhammad*, alih bahasa: Ali Audah Jakarta: Lentera Antar Nusa,

- Muhammad Qutb (2001). *Manhaj Tarbiyah Islamiyah*, Kairo: Daar As-Syuruk,
- Muhammad Sayid Sultan & Shadik ja'far Ismail. (1977). *Masaar Al-Fikr At-tarbawi Ibar Al-Ushur*, Kuwait: Kuwait Universiti
- Said Ismail Ali (2005). *Ushul at-tarbiyah al- Islamiyah*, Kairo: Daar As-salam,
- Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri (1991). *Ar-rahiqu al-makhtum*, Makkah Al-Mukarramah: Rabithah Alam Islami.
- Syamsuddin Muhammad Ad-Dzahabi. (1987). *Tarikh Al-Islam wawafiyat Al-Masyahiri wal A'lam*, Beirut: Daar Al-Kitab Al-Arabi
- Wesley Null. (2011). *Curriculum From Theory to Practice*, New York: Rowman & Littlefield publishesr, Inc.